

Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil di Puskesmas Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep**drg. R. Ardian Priyambodo, M.Pd¹,
Nugraheni widyastuti, M.Tr.Kes², Saskia Azzahra³****ABSTRAK**

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap sebuah objek tertentu. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Kehamilan adalah satu proses yang melibatkan perubahan anatomi dan hormonal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Baring Kec. Segeri Kab. Pangkep tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif rancangan survei. Tempat penelitian di laksanakan di Puskesmas Baring Kec. Segeri Kab. Pangkep pada bulan Januari Tahun 2024. Responden penelitian berjumlah 26 responden. Hasil penelitian ini adalah presentase pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 2 orang (8%). Rata-rata pengetahuan ibu hamil 60,96% dengan kategori kurang. Presentase pengetahuan ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak sekolah menengah atas yaitu 9 ibu hamil (34,6%) dengan 1 kriteria baik (3,85%), 2 orang dengan kriteria cukup (7,69%) dan 6 orang dengan kriteria kurang (23,08%). Simpulan penelitian ini adalah presentase tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Baring yang paling banyak kategori kurang, rata-rata dengan katetegori kurang, presentase berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak sekolah menengah atas. Disarankan agar Puskesmas menyediakan buku bacaan atau majalah tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan merencanakan program penyuluhan pemeliharaan kesehtan gigi dan mulut secara berkesinambungan

Kata Kunci : pengetahuan, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, ibu hamil

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF DENTAL AND ORAL HEALTH
AMONG PREGNANT WOMEN AT BARING KEC HEALTH CENTER. SEGERI
PANGKEP DISTRICT****ABSTRACT**

Knowledge is the result of knowing and this occurs after someone has sensed a particular object. Maintaining dental and oral health is part of body health that cannot be separated from one another because dental and oral health affects overall body health. Pregnancy is a process that involves anatomical and hormonal changes. The aim of this research is to determine the level of dental and oral health knowledge at the Baring District Health Center. Segeri District Pangkep in 2024. This research is a descriptive research survey design. The place of research was carried out at the Baring District Health Center. Segeri District Pangkep in January 2024. There were 26 research respondents. The results of this research were that the percentage of knowledge in the good category was 2 people (8%). The average knowledge of pregnant women is 60.96% in the poor category. The percentage of knowledge of pregnant women based on education level is mostly high school, namely 9 pregnant women (34.6%) with 1 good criteria (3.85%), 2 people with sufficient criteria (7.69%) and 6 people with poor criteria. (23.08%). The conclusion of this research is that the percentage level of dental and oral health knowledge among pregnant women at the Baring Community Health Center is mostly in the poor category, the average is in the less category, the percentage is based on the level of education which is mostly high school. It is recommended that the Community Health Center provide reading books or magazines about maintaining dental and oral health and plan an education program on maintaining dental and oral health on an ongoing basis.

Keywords: knowledge, maintaining oral health, pregnant women

PENDAHULUAN

Kesehatan baik itu fisik maupun mental mempunyai peranan besar dalam kehidupan manusia. Selain merawat tubuh secara umum, aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan ialah kesehatan gigi dan rongga mulut. Kesehatan gigi dan rongga mulut tidak hanya memengaruhi kondisi lokal di area mulut, namun juga berdampak luas pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Singkatnya, kesehatan gigi dan rongga mulut adalah aspek mendasar dari kesejahtraan umum yang tidak bisa dipisahkan dari kesehatan tubuh seseorang secara keseluruhan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016 berpendapat kesehatan gigi dan mulut mempunyai peran sentral sebagai penanda kesehatan, kejayaan, dan mutu dalam hidup secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut meliputi tidak adanya sakit di dalam mulut yang kronis, risiko terjadinya kanker pada daerah mulut dan tenggorokan serta infeksi dan luka pada mulut, penyakit periodontal (gusi),

Berdasarkan hasil temuan Riset Dasar Kesehatan tahun 2018 tantangan utama terkait kesehatan gigi di Indonesia adalah karies atau gigi berlubang (45,3%), serta permasalahan umum lainnya seperti gusi bengkak atau abses (14%). Kurniawan (2019) menyebutkan prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia mencapai 90,05% berdasarkan Kajian Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2017. Selain itu, survei menunjukkan bahwa 61,5% ibu hamil tidak mengikuti anjuran ahli dalam menyikat gigi, sehingga menekankan perlunya pengembangan pengetahuan dalam pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut khususnya pada ibu hamil (Ardhiyanti & Nufus, 2022).

Kehamilan mengakibatkan berbagai perubahan fisiologis pada ibu yang sedang mengandung, termasuk perubahan pada daerah dalam mulut. Proses ini terpengaruh oleh regulasi hormonal dalam tubuh, dimana meningkatnya kadar estrogen dan progesteron dapat berkontribusi terhadap pigmentasi mulut yang berinteraksi dengan faktor lokal sehingga menyebabkan peradangan. Mengatasi dan memperbaiki kesehatan ibu yang sedang hamil melibatkan pola makan yang seimbang dari segi nutrisi selama kehamilan, yang merupakan hambatan utama dalam upaya memajukan kesehatan secara global. Target tersebut diprediksi dapat tercapai pada tahun 2030. Selain itu, pemantauan kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan sangat penting, karena dapat berdampak buruk pada janin yang berpotensi terjadinya kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Mutmainnah, 2016).

Hal ini ditunjang dengan penelitian sebelumnya (munadirah, 2017) didapatkan perilaku ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut termasuk kurang baik (48,8%) DMF-T kelompok karies tinggi (4,9%) dan keadaan kurang optimal pada kebersihan gigi dan mulut (53,3%).

Kesehatan gigi dan mulut mempunyai peranan penting dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs), khususnya MDGs 4 dan 5 yang menargetkan peningkatan kesehatan balita dan ibu hamil. Meski MDGs telah berakhir, komitmen tujuan serupa terus berlanjut dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang dimulai pada tahun 2016. SDGs masih menekankan pada perbaikan masalah kesehatan ibu hamil sebagai salah satu tujuannya. Permasalahan kesehatan ibu hamil perlu mendapat perhatian serius, mengingat penyebab utama kematian ibu hamil secara global, termasuk di Indonesia, masih didominasi oleh berbagai faktor terutama seperti perdarahan (28%), hipertensi akibat kehamilan (24%), dan infeksi (11%). Menariknya, infeksi menjadi penyumbang kematian tertinggi pada ibu hamil (Nurhidayati, 2018).

kesehatan gigi dan mulut dapat berkontribusi pada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan ibu hamil sesuai dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Sebanyak 25,9% penduduk Indonesia mengalami permasalahan gigi dan mulut, terutama pada kelompok usia produktif, dengan dominasi perempuan mencapai 30,5%. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan kurangnya pemahaman tentang bahaya penyakit gigi dan mulut, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, dapat menghambat pemanfaatan layanan kesehatan gigi secara optimal. Akibatnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat khususnya ibu hamil dapat menjadi semakin serius (Setyawati & Nurdjanah, 2018).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Baring Kec. Segeri Kab. Pangkep pada bulan Januari tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk mengetahui dan menggambarkan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Dengan jumlah responden 26 responden

lembar kusioner yang terdiri dari 20 pertanyaan, di dalam pertanyaan ini hanya tersedia empat opsi dan responden hanya memilih satu opsi dengan jawaban yang benar di beri skor 1 dan jawaban yang salah di beri skor 0, kategori nilai baik jika terdapat skor 76-100 dan kategori cukup 60-75 bila hanya 60 kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini Karakteristik responden penelitian ini meliputi menghitung presentase pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut berdasarkan umur dan menghitung presentase berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil. Penelitian ini dilakukan sebanyak 26 responden.

Tabel 1.

Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik Responden		Frekuensi	%
Usia	16-25 tahun	15	58%
	26-35 tahun	10	38%
	36-46 tahun	1	4%
Total		26	100%

Tabel 1 di ketahui bahwa subjek yang memasuki usia ibu hamil 16-25 tahun sebanyak 15 orang (58%), 26-35 tahun sebanyak 10 orang (38,8%), dan usia 36-45 tahun hanya 1 orang (4%).

Tabel 2.

Presentase Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut di Puskesmas Baring Kec.Segeri Kab.Pangkep Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	2	8%
Cukup	4	15%
Kurang	20	77%
Jumlah	26	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa, pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Baring Kec.Segeri Kab.Pangkep tahun 2024 sebagian besar dengan kriteria kurang yaitu sebanyak 20 orang (77 %), sedangkan paling sedikit adalah dengan kriteria baik,yaitu hanya 2 orang (8%).

Tabel 3.
Presentase Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan
Gigi Dan Mulut berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Baring
Kec.Segeri Kab.Pangkep Tahun 2024

Karakteristik Responden		Frekuensi	%
Pendidikan	SD	8	30,8
	SMP	6	23,1
	SMA	9	34,6
	PERGURUAN TINGGI	3	11,5
Total		26	100%

Tabel. 3 menunjukkan bahwa presentase pengetahuan ibu hamil tingkat pendidikan berdasarkan kategori yang paling banyak yaitu berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang ibu hamil (76,93%), dengan kriteria tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 7 orang (26,92%), tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 6 orang (23,08%), tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 6 orang (3,85%), sedangkan perguruan tinggi hanya 1 orang (3,85%).

Tabel 4.
Tebel Presentase Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Gigi
dan Mulut Berdasarkan pendidikan Kategori Baik, Cukup, Kurang
di Puskesmas Baring Kec.Segeri Kab.Pangkep

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						f
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
SD			1	3,85%	7	26,92%	8
SMP					6	23,08%	6
SMA	1	3,85%	2	7,69%	6	23,08%	9
Perguruan Tinggi	1	3,85%	1	3,85%	1	3,85%	3
Jumlah	2	7,7%	4	15,39%	20	76,93%	26

Tabel. 4 menunjukkan bahwa presentase pengetahuan ibu hamil tingkat pendidikan berdasarkan kategori yang paling banyak yaitu berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang ibu hamil (76,93%), dengan kriteria tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 7 orang (26,92%), tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 6 orang (23,08%), tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 6 orang (3,85%), sedangkan perguruan tinggi hanya 1 orang (3,85%).

PEMBAHASAN

Kehamilan mengakibatkan berbagai perubahan fisiologis pada ibu yang sedang mengandung, termasuk perubahan pada daerah dalam mulut. Proses ini dipengaruhi oleh regulasi hormonal dalam tubuh, dimana meningkatnya kadar estrogen dan progesteron dapat berkontribusi terhadap pigmentasi mulut yang berinteraksi dengan faktor lokal sehingga menyebabkan peradangan.

Hasil penelitian pada ibu hamil di Puskesmas Baring Kec.Segeri Kab.Pangkep pada tahun 2024 yang berjumlah 26 responden menunjukkan bahwa, presentase pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat kurang pada ibu hamil di Puskesmas Baring Kec.Segeri Kab.Pangkep tahun 2024 yaitu, kategori baik berjumlah 2 orang (8%), kategori cukup berjumlah 4 orang (15%), dan kategori kurang berjumlah 20 orang (77%). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu hamil dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, handphone dan lain-lain serta kurangnya rasa ingin tahu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan tidak adanya pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara spesifik dan tidak adanya edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, serta disebabkan oleh latar belakang pendidikan ibu hamil mulai dari sd-sarjana, tetapi sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang belum memadai, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pendidikan dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya pada ibu hamil.

Hal ini sesuai dengan penelitian shalina (2015) pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kopelma Darussalam Banda Aceh yang menunjukan responden yang sedang dan mengarah ke kurang pada penelitian ini, di jumpai bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 orang (21,7%), pengetahuan sedang 27 responden (45%) dan pengetahuan kurang 21 responden (33,3%) hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik lebih sedikit dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang sedang dan kurang. Dan penelitian hajikzemi dkk,(2008) yang menyebutkan bahwa 320 ibu hamil sebagian besar (65,9%) memiliki pengetahuan sedang mengenai kesehatan gigi dan mulut, hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

Berdasarkan penelitian Dini nurohmah (2023) mayoritas responden lulusan SMA/SMK yaitu sebanyak 21(53,8%) yang mendominasi pada tingkat pengetahuan cukup sehingga dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu hamil, tingkat pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi masalah, pengetahuan dapat diperoleh dengan cara formal maupun informal, tingkat pendidikan SMA/SMK cukup dalam memperoleh informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dan berbagai media massa. Ibu dengan pendidikan tinggi umumnya mampu menerima perubahan atau hal hal yang baru yang bermanfaat untuk pemeliharaan kesehatan dibandingkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Rata-rata pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Baring Kec.Segeri Kab.Pangkep tahun 2024 yaitu 60,96% dengan kategori kurang. Hal ini kemungkinan kurangnya fasilitas ibu hamil seperti poster, buku atau majalah-majalah tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Maka darinitu perlu disediakan poster, buku atau majalah agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, yang mengatakan bahwasanya perilaku buruk ibu hamil terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan.

Perilaku masyarakat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut, kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dan ketidaktahuan akan bahaya penyakit gigi dan mulut yang disebabkan rendahnya tingkat pendidikan akan mengakibatkan masyarakat tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada, selain itu cara pembentukan perilaku seseorang bisa didapatkan dari pengetahuan karena pengetahuan merupakan dasar pemahaman atas alasan tentang perilaku yang akan dibentuk, hal ini sesuai dengan teori gestalt yang dikembangkan oleh kphler menganggap bahwa *insight* (pemahaman) adalah inti dari pembentukan tingkah laku.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada ibu hamil di Puskesmas Baring Kec.Segeri Kab. Pangkep tahun 2024 maka dapat di buat kesimpulan sebagai berikut.

Pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Baring 2024 ialah kategori kurang, Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Baring Kec. Segeri Kab. Pangkep tahun 2024 ialah kategori kurang, Pengetahuan ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas dengan kriteria kurang lebih banyak di banding dengan kriteria baik dan cukup.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, saran yang dapat di berikan sebagai berikut :

1. Ibu hamil di Puskesmas Baring tahun 2024 diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan
2. Pihak puskesmas diharapkan menyediakan buku bacaan atau majalah tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sebagai sarana informasi untuk ibu hamil dan juga merencanakan program penyuluhan, khususnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan
3. Melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara berkesinambungan setiap jadwal kunjungan ibu hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, L, P & Nufus, H. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Memeriksa Kesehatan Gigi dan mulut Saat Kehamilan. *Jurnal Keperawatan*, 15,(1):1-11.
- Mutmainnah, N. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Selama Kehamilan Di Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan. Universitas Negeri Islam Jakarta.
- Nurhidayanti. (2018). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bajeng.
- Nunuk, S. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil Di Puskesmas Dlingo II Tahun 2017. Jurusan Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
- Saputri, D., Afriana., Shalina, R, K. (2016). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(1):85-90.

Tambahan :

1. Naskah maksimal 13 halaman dengan spasi satu koma lima, kecuali judul dan abstrak menggunakan spasi satu. Naskah ditulis menggunakan program computer Microsoft Word dengan ukuran page A4. Isi artikel menggunakan format satu kolom.
2. Margin atau batas tulisan dari pinggir kertas 3 cm pada sisi atas dan kiri, 2,5 cm pada sisi kanan dan bawah.

3. Semua artikel ilmiah dilakukan pengecekan plagiasi menggunakan software TURNITIN setelah jurnal mendapat review dari reviewer. Hasil pengecekan plagiarisme melalui software TURNITIN maksimal 30%.

-----GOOD LUCK-----